

# **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

*(STUDI PADA BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK)*

**Niken Ayu Laras Kinanti, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati**

*Jurusan Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang.*

*Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia.*

*LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia*

*E-mail : [kinantiniken22@gmail.com](mailto:kinantiniken22@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan perbankan dapat membantu untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan BRI setiap periode. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap ROA (Return On Asset) BRI pada tahun 2009-2017.

Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda menggunakan SPSS 21. Penelitian ini jumlah sampel sebanyak 33 laporan keuangan publikasi BRI. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR memiliki nilai sebesar -3,687 dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel NPL memiliki nilai -7,742 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan variabel LDR memiliki nilai sebesar 0,158 dengan nilai signifikan  $0,874 > 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), dan ROA (Return On Asset).

## **ABSTRACT**

Financial performance of banks is the description of every economy result which is be able to be achieved by banking companies at a certain period through its activities in make a profits. Analysis of financial performance of banks can help to see how the BRI's income level in every period. The purpose of this research is how to know the effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio) toward ROA (Return On Asset) BRI in the year of 2009-2017.

The analysis technique is used Multiple Linier Regression by using SPSS 21. This research has 33 sample of BRI's publication financial report. The result of research is showing CAR variable has a value of -3,687 with the significant value  $0,001 < 0,05$ , show that CAR variable has a negative effect to ROA. NPL variable has value -7,742 with the significant value  $0,000 < 0,05$ , show that NPL variable has a negative effect to ROA, and LDR variable has a value of 0,158 with the significant value  $0,874 > 0,05$ , show that LDR variable has not a negative effect to ROA.

Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), and ROA (Return On Asset).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bank telah dikenal masyarakat sebagai tempat penyimpanan uang dan meminjamkan uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, mentransfer uang atau menerima segala bentuk pembayaran atau setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, telepon, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Kasmir “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap”. Menurut Melayu SP “Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengumpul dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian”.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga yang penting bagi masyarakat dan dapat berpengaruh bagi masyarakat yaitu memperbaiki taraf hidup masyarakat, Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya selalu berhubungan dengan masalah keuangan.

Resiko perbankan biasa terjadi karena kegagalan Bank dalam menangani portofolio kredit sehingga berakibat Bank mengalami kesulitan keuangan dan akhirnya merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat. Apabila kegagalan usaha perbankan terjadi maka besar dampak ekonomi yang akan di timbulkan. Perlu dilakukan analisis yang dapat dideteksi sedini mungkin untuk membantu mencegah adanya kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan.

Lemahnya kondisi didalam (internal) sektor suatu Bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), lemahnya manajemen Bank, serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) merupakan cerminan dari baik

atau tidaknya suatu Bank. Banyaknya Bank menciptakan persaingan yang semakin ketat antar Bank dan banyak kinerja Bank yang semakin rendah membuat Bank tidak mampu bersaing di pasar, sehingga banyak Bank yang kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Keadaan Bank atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan Bank tersebut terutama kinerja profitabilitasnya.

Perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dapat bertahan dalam menghadapi guncangan perekonomian dan juga dapat berkontribusi dalam menjaga kestabilan sistem keuangan. Profitabilitas dapat diketahui dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi Bank secara menyeluruh termasuk perkembangan Bank itu sendiri.

Menurut Taswan “Seluruh informasi yang ada di dalam laporan keuangan diharap dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan”.

Melakukan analisis keuangan di laporan yang terdahulu maka dapat dilihat dimana letak kelemahan-kelemahan perusahaan dan hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Apabila pihak manajemen mengetahui kemungkinan kesulitan yang akan terjadi maka mereka dapat berantisipasi dengan mengambil solusi yang tepat untuk mengatasinya. Informasi keuangan yang rinci dan rumit akan mudah di baca dan di mengerti melalui analisis rasio, sehingga laporan suatu perusahaan mudah di bandingkan dengan laporan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan.

Mengetahui rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk, peningkatan atau penurunan nilai profitabilitas yang tidak selalu di pengaruhi oleh nilai rasio CAR, NPL, dan LDR. Saat nilai rasio CAR, NPL, dan LDR meningkat belum tentu nilai profitabilitas juga meningkat, begitupun sebaliknya. Kondisi rasio keuangan BRI dimana peningkatan atau penurunan nilai profitabilitas yang tidak selalu di pengaruhi oleh CAR, NPL, dan LDR yang menarik untuk diteliti. Keinginan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank, maka peneliti mengambil kasus pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), karena BRI merupakan salah satu Bank terbesar milik pemerintah. Peneliti mengambil periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 data yang diambil di *Website*

BRI dengan menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang akan terjadi di masa mendatang.

ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas Bank karena ROA lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu Bank, menurut Dendawijaya “Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas Bank”.

Variabel pertama untuk penilaian kinerja suatu Bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Retnadi “angka yang dimaksudkan sebagai permodalan sebuah Bank, karena jika nilainya berada dibawah ketentuan minimum, akan sangat membahayakan keselamatan uang nasabah. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan operasinya bank hanya mengandalkan sumber dana dari masyarakat”.

Variabel ke dua menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) untuk penilai kinerja Bank, NPL merupakan kredit yang sudah disalurkan namun kurang lancar, diragukan dan macet. Tujuan dari penilaian rasio NPL adalah untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien.

Variabel ke tiga dalam penilaian aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ini untuk mencerminkan pertumbuhan kredit yang belum optimal. Rasio ini dihitung dari perbandingan antara kredit DPK yang dinyatakan dengan presentase.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Study Pada Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)**” dianggap penting di lakukan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, dan LDR.

### Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank

Menurut Affif “Bank merupakan suatu kantor yang kegiatan sehari-harinya sebagai perantara orang yang menyimpan uang di kantor tersebut dan uang tersebut dipinjamkan kepada orang lain yang membutuhkan, artinya fungsi utama bank sebagai perantara bagi penawaran dan permintaan uang”.

### Tugas dan Fungsi Bank

Tugas Bank dalam UU No. 19 Tahun 1998 “adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup masyarakat”.

### Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi Kasmir (2014:31) :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
  - a. Bank milik pemerintah
  - b. Bank milik swasta nasional
  - c. Bank milik koperasi
  - d. Bank milik asing
  - e. Bank milik campuran
3. Dilihat dari Segi Status
  - a. Bank devisa
  - b. Bank non devisa
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
  - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
  - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

### Kinerja Keuangan

Menurut Sawir (2005) “Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang telah ditentukan”.

## Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002) “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan merupakan pengertian dari laporan keuangan”.

## Analisis Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio adalah salah satu alat analisis yang banyak digunakan. Menurut Munawir “Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan laba rugi secara individu ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Dalam analisis rasio, perkiraan satu laporan keuangan dibandingkan dengan perkiraan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui sifat dan hubungan satu sama lainnya.

## Macam-macam Rasio Kinerja Keuangan Bank

Macam-macam rasio kinerja keuangan Bank menurut Dendawijaya (2001), sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
  - a. *Cast Ratio*
  - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
2. Rasio Rentabilitas
  - a. *Return On Asset* (ROA)
  - b. *Return On Equity* (ROE)
  - c. Rasio Beban Operasional (BOPO)
  - d. *Net Profit Margin* (NPM)
3. Rasio Solvabilitas
  - a. *Capotal Adequacy Ratio* (CAR)
  - b. *Dept to Equity Ratio* (DER)

## Penilaian Kinerja Perbankan

Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah sebagai berikut kasmir (2014):

1. Aspek Permodalan (CAR)
2. Aspek Kualitas Aset (NPL)
3. Aspek Likuiditas (LDR)
4. Aspek Pendapatan (ROA/Profitabilitas)

Berikut penjelasan dari berbagai aspek yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan.

### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah penilaian kinerja perbankan yang termasuk dari aspek permodalan. Penilaian aspek permodalan adalah permodalan yang ada didasarkan kepada penyediaan modal minimum Bank atau

didasarkan kepada CAR yang telah ditetapkan BI.

Menurut Abdullah (2005) “CAR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah modal Bank dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva Bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal Bank. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dimana modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR diperoleh dari total masing-masing aktiva Bank yang dikalikan dengan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri, atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan”.

Untuk jelasnya Rasio Kecukupan Modal CAR diformulasikan sebagai berikut, Harmono (2011):

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%.

### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) termasuk penilaian dari aspek kualitas aset. Aset digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan oleh Bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti deposito dan giro, kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, penanaman dalam bentuk surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Retnadi “rata-rata PPAP yang dibentuk oleh Perbankan Indonesia telah mencapai 110% dari jumlah NPL, angka 110% ini merupakan angka tertinggi untuk perbankan dikawasan Asia.”

Aspek ini digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh Bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset suatu Bank adalah *Non Performing*

*Loan* (NPL), adapun rumusnya sebagai berikut, Riyadi (2006):

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

Penilaian rasio NPL berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 juni 2015 adalah NPL <5%.

### 3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan penilaian dari aspek likuiditas. Suatu Bank dapat dikatakan likuid, apabila Bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

Menurut Darmawi “suatu ukuran likuiditas yang baik harus memperhitungkan konsep arus uang. Rasio yang paling sering digunakan didasarkan atas konsep persediaan adalah LDR dan *Cash Ratio* (CR). LDR salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit.” Kalau rasio meningkat keningkat yang lebih tinggi secara relatif bank kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukannya semata-mata menguntungkan diri pada penyesuaian aset, dan sebagainya lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga Bank. Adapun rumusnya sebagai berikut, Dendawijaya (2001):

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.

17/11/PBI/2015 tanggal 25 juni 2015 adalah LDR memiliki nilai  $\geq 78\%$  sampai  $\leq 92\%$ .

### 4. Profitabilitas

Menurut Hanafi (2004) “Profitabilitas merupakan kemampuan Bank dalam memperoleh laba”. Rasio yang digunakan dalam menilai suatu profitabilitas atau memperoleh laba dalam penelitian ini adalah rasio ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan penilaian dari aspek pendapatan. Aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Bank dalam memperoleh laba atau untuk mengukur efisiensi profitabilitas yang dicapai oleh suatu Bank. Rasio yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut, Dendawijaya (2001):

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

### Pengaruh Antar Variabel

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR dimaksudkan sebagai indikator tingkat permodalan sebuah Bank, karena jika nilainya berada dibawah ketentuan minimum, akan mempengaruhi nilai ROA. Angka CAR dibawah minimum berarti didalam melakukan operasinya, sebuah Bank hanya mengandalkan sumber dana dari masyarakat. “Jika CAR di bawah 5% pada umumnya adalah bank yang sedang mengalami kerugian besar sehingga ROA-nya negatif”. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin rendah timbulnya Bank bermasalah dapat meningkatkan ROA suatu Bank serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

#### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Angka NPL yang tinggi bagi sebuah Bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup suatu Bank. Menurut Jajak pendapat yang dilakukan oleh Konsultan Booz Allen dan Hmilton dalam Retnadi “penyebab bangkrutnya 200 Bank internasional pada tahun 1987 adalah angka NPL yang tinggi. Maka kondisi NPL yang tinggi akan memperburuk kinerja sebuah Bank, karena Bank seharusnya

mengandalkan kredit sebagai komponen utama *earning asset* mereka.”

Semakin tinggi nilai NPL maka berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan pendapatan suatu Bank yang diakibatkan besarnya tunggakan bunga kredit.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Darmawi (2012) “Rasio LDR yang lebih tinggi dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan Bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukannya semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian aset, dan sebagian lainnya melalui usaha Bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi”.

LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio LDR yang melebihi ketentuan memberikan indikasi melemahnya kemampuan likuiditas suatu Bank. Hal ini terjadi karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar. Adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

#### **Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA**

Penelitian ini menggunakan rasio kinerja keuangan perbankan CAR, NPL, dan LDR yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank Rakyat Indonesia (BRI). Menurut Rahman “kinerja perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan itu mendapatkan keuntungan.” Jadi semakin tinggi kinerja perbankan maka semakin tinggi pula profitabilitasnya (ROA).

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksplanatoris dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian eksplanatoris disebut juga dengan penelitian eksperimen. Pengertian eksperimen menurut supranto, “merupakan kegiatan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memperoleh suatu kesimpulan secara tepat, terutama mengenai kebenaran suatu hipotesis yang mencakupi hubungan sebab akibat tersebut.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana cara pengambilan data kemudian di kelola dan dijadikan sebagai variabel dan diuji. “Data kuantitatif adalah data

yang berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Hal yang paling menonjol pada sifat data kuantitatif yaitu dapat dihitung secara kuantitatif”.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di perusahaan perbankan yaitu BRI (Bank Rakyat Indonesia) melalui media internet yang diakses pada situs resmi BRI yaitu <http://ib.bri.co.id>. Dalam penelitian ini penulis mengambil periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 karena dianggap dapat mewakili laporan keuangan dari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengolahan data yang pakai dalam penelitian ini adalah uji Asumsi Klasik (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas) dan uji Regresi Linier Berganda.

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank terbesar di Indonesia milik pemerintah. BRI pertama kali didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah. BRI pertama kali didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, yaitu suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang pribumi (kebangsaan Indonesia). Tanggal 16 Desember 1895 adalah hari berdirinya BRI, yang kemudian tanggal berdirinya dijadikan hari kelahiran BRI.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel CAR = -3,687 sedangkan nilai  $t$  tabel = 2,0453. Karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ) dan menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada data keuangan BRI menunjukkan nilai CAR yang tinggi tidak menjamin bahwa ROA pun tinggi. Apabila dilihat dari objek penelitian akan tampak sebagian data dari BRI mempunyai CAR diatas 8% bahkan mencapai 22% hal ini disebabkan oleh adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha. Jadi dengan tingginya nilai CAR berpengaruh negatif menyebabkan nilai ROA semakin kecil. Penghasilan tertinggi ROA didapat dari pendapatan selain bunga bersih, maka BRI tidak memerlukan dana untuk

mendapatkan pendapatan tetapi cukup memberikan jasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel NPL = -7,742 sedangkan nilai  $t$  tabel = 2,0453. Karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan jika NPL menurun maka ROA akan meningkat. Dapat diartikan bahwa semakin kecilnya kredit bermasalah akan berpotensi meningkatkan pendapatan BRI atau apabila kredit bermasalah semakin meningkat maka akan berpotensi menurunkan tingkat pendapatan BRI. Unsur tingkat pendapatan BRI tertinggi adalah dari pendapatan selain bunga bersih, karena pendapatan selain bunga bersih lebih besar dibandingkan pendapatan bunga bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) dan Dyah (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel LDR = 0,158 sedangkan nilai  $t$  tabel = 2,0453. Karena memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan signifikan diatas 0,05 ( $0,876 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Nilai LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan adanya kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan resiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan memperluas dalam pemberian kredit yang kurang terkendali menyebabkan bank akan menanggung resiko yang lebih besar. Sedangkan LDR tidak signifikan dikarenakan adanya pergerakan data LDR yang tidak stabil pada setiap triwulan. Pada data laporan keuangan BRI terdapat nilai LDR yang rendah dan ada data laporan keuangan BRI yang menunjukkan nilai LDR yang tinggi. Hal ini menyebabkan kesenjangan yang cukup tinggi antar data laporan

keuangan per triwulannya. LDR tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa BRI tidak semata-mata pemberian kredit menjadi usaha yang utama, tetapi lebih kepada aktivitas bank diluar pemberian kredit seperti jasa bank lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) Dyah (2014) dan Langgeng (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA**

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis sebelumnya bahwa diketahui F tabel diperoleh sebesar 2,93 sedangkan F hitung diperoleh sebesar 21,686 sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa F hitung  $> F$  tabel ( $21,686 > 2,93$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta tingkat signifikan dibawah 0,05 (0,000). Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa modal yang dilihat dengan nilai CAR, kredit bermasalah yang dilihat dengan nilai NPL, dan penyaluran kredit yang dilihat dengan LDR secara bersama-sama ikut menyumbang dalam menghasilkan laba BRI. CAR, NPL dan LDR merupakan rasio kinerja keuangan perbankan, maka dapat dikatakan bahwa rasio kinerja keuangan dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas (ROA) BRI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) dengan menggunakan variabel bebas CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit. Dyah (2014) dengan menggunakan variabel bebas LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga. Langgeng (2017) dengan menggunakan variabel bebas CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO. Menyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

#### **Variabel yang dominan mempengaruhi ROA**

Hasil analisis diatas dengan sampel 33 laporan keuangan pada tahun 2009-2017 dengan variabel CAR, NPL, dan LDR mendapatkan hasil bahwa variabel dominan pada penelitian ini adalah variabel NPL (Non Performing Loan), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,842 dapat disimpulkan dari tujuan kelima dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi ROA (Return On Asset).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dan pembahasan yang sudah diuraikan di bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga H1 diterima atau Ha ditolak.
  - b. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga H2 diterima atau Ha ditolak.
  - c. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga H3 ditolak atau Ha ditolak dan Ho diterima.
2. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa F tabel diperoleh sebesar 2,93 sedangkan F hitung diperoleh sebesar 21,686 sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel ( $21,686 > 2,93$ ) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima serta tingkat signifikan dibawah 0,05 (0,000) atau H5 diterima.
3. Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan sampel 33 laporan keuangan pada tahun 2009-2017 dengan variabel CAR, NPL, dan LDR mendapatkan hasil bahwa variabel dominan pada penelitian ini adalah variabel NPL (Non Performing Loan), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,842.

## Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak dan menambah variabel bebas dalam penelitian yang mempengaruhi profitabilitas atau ROA.
  - b. Diharapkan memasukkan pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap profitabilitas Bank (ROA)
  - c. Diharapkan menggunakan judul yang sama tetapi pada Bank yang berbeda.
2. Bagi Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk., diharapkan dapat meningkatkan tingkat kecukupan modal dan mencegah

kredit macet dalam mengelola likuiditas bank sehingga likuiditas bank meningkat.

3. Bagi investor diharapkan untuk melihat tingkat profitabilitas suatu bank, layak atau tidak untuk menjadikan bank tersebut sebagai tempat berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Affiff, Faisal. 1996. *Strategi & Operasional Bank*. Bandung: PT Eresco.
- Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indo
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Melayu SP, Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahman , Adi. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3, November 2016.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank Yang Sehat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian: Public relations & komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.